

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data riset yang berupa angka dengan mengukur menggunakan *statistic* sebagai alat uji penghitungan guna untuk menginterpretasikan atau menarik suatu kesimpulan dari masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di UMKM Badan di area Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berlokasi di Kabupaten Gresik. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam penelitian yang menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Pengambilan data tidak secara acak atau random, melainkan berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria yang peneliti gunakan dalam *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki NPWP Badan.

- b. Wajib Pajak masih dalam skala UMKM (Omzet maksimal 50 Miliar Rupiah dan aset maksimal 10 Miliar Rupiah).
- c. Melakukan operasional bisnis di daerah Kabupaten Gresik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Berdasarkan sumbernya, data yang dipakai peneliti adalah menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan menggunakan kuesioner online atau *google form* (Sugiyono, 2019).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data menggunakan *google form* dengan skala likert *score 5*. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono, 2019):

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- KS : Kurang Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Menurut Graha *et al.* (2024), kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran akan pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam keadaan wajib pajak memahami dan berusaha memahami segala ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir perpajakan dengan lengkap dan jelas, menghitung dengan benar. jumlah pajak yang terutang dan membayar pajak tepat pada waktunya. Indikatornya yaitu:

1. Kepatuhan wajib pajak menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT).
2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak yang terutang.
3. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

3.7.3 Pengetahuan Pajak (X₁)

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Creedy & Gemmell, 2020). Indikator:

1. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan.
2. Pengetahuan wajib pajak tentang tarif pajak.
3. Pengetahuan wajib pajak tentang tata cara pembayaran pajak.
4. Pengetahuan wajib pajak tentang fungsi perpajakan.
5. Pengetahuan wajib pajak tentang pendaftaran sebagai wajib pajak.

3.7.5 Sanksi Pajak (X₂)

Menurut Mardiasmo (2018) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan

diikuti/dipatuhi atau dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat preventif agar wajib pajak tidak melakukan pelanggaran norma perpajakan. Indikator:

1. Sanksi yang diberikan harus jelas dan tegas.
2. Sanksi sesuai dengan ruang lingkup peraturan perundang-undangan.
3. Penyempitan atau perluasan materi yang dikenakan pajak harus dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.
4. Ruang lingkup pengesahan undang-undang jelas dibatasi oleh obyek, subjek, dan wilayahnya.
5. Bahasa undang-undang harus ringkas, jelas, tegas tanpa mengandung makna ganda.

3.7.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) adalah pemakaian segala unsur kemajuan teknologi kedalam berbagai aspek, khususnya dalam Direktorat Jenderal Pajak mengembangkan pelaporan pajak berbasis *esystem* (Kania et al., 2017). Ada beberapa indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu :

1. Tersedia fasilitas software dan hardware yang baik
2. Melaporkan laporan SPT menggunakan *e-filing* atau *e-form*
3. Kemudahan sistem perpajakan
4. Kemudahan pelaporan secara online

3.8 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghazali (2019) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya

menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.8.1 Measurement (*Outer*) Model

3.8.1.1 Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel, peneliti menganalisisnya dengan program SmartPLS 3.0. Validitas kuesioner diuji menggunakan *convergent validity*, yaitu dengan melihat hubungan antara setiap pertanyaan (indikator) dengan konstruk yang diukur. Pengujian ini menghasilkan nilai *loading factor*, di mana nilai di atas 0,70 menunjukkan korelasi yang kuat. Namun, untuk penelitian tahap awal, nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dianggap cukup (Ghozali, 2019).

Sementara itu, reliabilitas mengukur sejauh mana hasil dari kuesioner dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten jika diuji berulang kali. Untuk menilai reliabilitas, digunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite*

Reliability. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Malhotra, 1996). Jika hasil diatas 0,60, maka hasilnya dapat dipastikan reliabel.

3.8.2 Structural (*Inner*) Model

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R- Square model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (significance level 5%) atau lebih besar dari 1,65 (significance level 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.